MUKADIMAH
Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial
p-ISSN: 2614-1159 | e-ISSN: 2622-1373

Volume 2
Nomor 1
Agustus 2018

Sitasi artikel ini (*APA 6th Edition style*):
Lubis, H. (2018). Analisis Implementasi Model Quantum Teaching dalam Pembelajaran. *MUKADIMAH*, *2*(1), 57–61.

Analisis Implementasi Model Quantum Teaching dalam Pembelajaran

Hasrita Lubis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara
hasrita_lbs@yahoo.com

ABSTRAK

Analisis kajian metode untuk dijadikan model pembelajaran perlu dilakukan agar para pebelajar dapat mendesaian rancangan pembelajarannya yang mengacu secara holistik membangun kepribadian siswa memiliki kompetensi tujuan Pendidikan Nasional. Kajian ini menganalisis indikator perilaku pembelajaran implementasi metode *Quntum Teaching* berasakan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Proses pembelajaran dengan mengamalkan indikator metode *Quantum Teaching* dalam aktivitas pembelajaran yang dilaksanakannya memberdayakan kompetensi tujuan Pendidikan Nasional mengalami proses internalisasi di dalam kepribadian siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Quantum Teaching*, pembelajaran, pendidikan nasional.

PENDAHULUAN

Memaknai fungsi tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah "mengembangkan kemampuan membentuk watak bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Maka aktivitas proses pembelajaran perlu dirancang untuk memberikan kompetensi mengembangkan potensi peserta didik memiliki kompetensi kepribadian sesuai dengan fungsi tujuan Pendidikan Nasional. Maka indikator tujuan Pendidikan Nasional seharusnya menjadi komponen kegiatan aktivitas pembelajaran. Seterusnya indikator cakap, kreatif, mandiri juga diidentifikasi indikatornya untuk dipraktekkan dalam aktivitas proses pembelajaran. Aktivitas proses pembelajaran yang memberdayakan perlu dikaji untuk diimplementasikan karena belum semua guru/pebelajar melaksanakan aktivitas pembelajaran memberikan kontribusi terhadap capaian fungsi tujuan Pendidikan Nasional. Aktivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode

Diterbitkan oleh **Program Studi Pendidikan Sejarah**
FKIP – Universitas Islam Sumatera Utara, Medan
Website OJS : https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd
Alamat Email : mukadimah@fkip.uisu.ac.id

Copyright: © ***Mukadimah UISU 2018***

pembelajaran yang diimplementasikan (Mudyahardjo, 2016). Oleh sebab itu perlu ada kajian tentang indikator perilaku berbagai metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan para pebelajar, tulisan ini mengkaji analisis implementasi metode *quantum* dalam pembelajaran.

METODE DAN FOKUS PENELITIAN

Proses pembelajaran yang direncanakan untuk mengerakkan aktivitas proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang melatih pemberdayaan capaian fungsi tujuan Pendidikan Nasional secara sengaja oleh para pebelajar belum dilaksanakan. Hal ini dianalisis berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah teman sejawat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan meliputi 67% dosen yang mendidik mahasiswa calon guru. Banyak model pembelajaran yang dikenal bahkan diteliti oleh para mahasiswa namun untuk lebih praktisnya belum diidentifikasi untuk dijadikan model perilaku pembelajaran. Tujuan fungsi Pendidikan Nasional secara berkelanjutan melalui aktivitas perilaku proses pembelajaran perlu diuji capaiannya. Sebagai langkah awal perlu pula dilakukan kajian terhadap indikator tujuan Pendidikan Nasional yang akan dicapai. Kajian indikator tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Perilaku Pembelajaran *Quantum Teaching*

No	Indikator Perilaku Pembelajaran	
	Bahagian konteks	**Bahagian Isi**
1	Suasana yang memberdayakan: • menciptakan suasana kelas yang memperbaiki niat belajar. • memilih bahasa yang mudah dimengerti. • membangun rasa gembira. • mengambil resiko pembelajaran. • menunjukkan rasa saling memiliki, • menunjukkan keteladanan.	Penyajian yang prima: • menyajikan materi sesuai dengan kurikulum. • adaptasi materi dengan pengalaman nyata siswa, waktu dan media. • menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal mengikuti prosedur pembelajaran yang mudah.
2	Landasan yang kokoh: • adanya tujuan pembelajaran yang jelas. • ada keyakinan siswa untuk menguasai materi. • adanya transaksi materi pembelajaran. • adanya prosedur pembelajaran yang jelas. • menetapkan aturan bersama yang akan dilaksanakan secara bebas. • mengunakan media pembelajaran yang relevan.	Fasilitas pembelajaran yang luas interaksi siswa dengan materi pembelajaran.
3	Lingkungan yang mendukung • ruang kelas dipenuhi rumus, informasi, media pembelajaran dan gambar yang relevan. • nyanyian, musik, ayat suci Al-Quran bagi yang muslim, puisi dan musik	Keterampilan belajar: • membuat konsentrasi yang fokus. • Menggunakan cara nencatat dan membaca cepat dan teknik cara mengingat. • memberikan informasi baru yang

No	Indikator Perilaku Pembelajaran	
	Bahagian konteks	**Bahagian Isi**
	yang sesuai. • mengatur tempat duduk yang mendukung suasana belajar yang kondusif.	relevan mengacu kerangka kurikulum.
4	Rancangan belajar yang dinamis: • merancang pembelajaran • materi pembelajaran dirubah menjadi informasi permainan yang diminati siawa. • Membangun makna belajar sebagai harga diri. • interaksi guru dan siswa sebagai pencari informasi yang benar.	Keterampilan hidup: • mengelola waktu beribadah. • mengatur pola makan sehat. • mengelola waktu. • mengelola keuangan.

Sumber : Diolah dari Bobbi DePorter (DePorter, 2010, p. 127).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bahagian Konteks

Menciptakan suasana kelas dan memperbaiki niat belajar sebagai titik awal aktivitas pembelajaran. Berniat atau *Innamal a'malu binniat* adalah suasana hati untuk totalitas jiwa secara sadar meletakkan harapan dan berdoa untuk memulai kegiatan mencapai suatu tujuan. Kecerdasan spritual guru dan siswa akan berpadu dalam sejumlah waktu tertentu yang terbatas untuk menguasai tujuan yang harus dicapai yaitu menguasai sejumlah materi ilmu. Suasana yang bermakna sakral dapat diciptakan guru karena akan dilaksanakan pewarisan ilmu. Komunitas kelas saling berinteraksi secara sinergi berkomunikasi yang menyenangkan membuat rasa nyaman menikmati suasana kelas yang menyajikan informasi materi pembelajaran. Rasa gembira di hati siswa dan guru melahirkan komitmen kebersamaan mengambil resiko kerja keras untuk menguasai materi pembelajaran. Antar siswa timbul rasa saling memiliki tanggung jawab untuk saling membantu secara mandiri dan kreatif dalam waktu yang terbatas. Perilaku siswa saling menghargai dengan bahasa yang santun berdasarkan materi pembelajaran yang sedang dibahas telah berubah menjadi saling bertukar informasi hingga terjadi percepatan pembelajaran. Perilaku guru dan siswa saling memberi teladan dengan keunikan bahasa dan menyajikan informasi terbaru berkaitan kondisi pengalaman nyata dan *update* dari teknologi (Nurdin, 2016, p. 105). Keyataan hidup siswa akan membangun keyakinan siswa bahwa dia mampu mngusai materi pembelajaran. Transaksi sejumlah materi yang akan dikuasai pada sejumlah waktu yang terbatas akan melahirkan semangat yang tinggi. Kebersamaan yang kooperatif terbentuk dengan mendiskusikan peraturan yang disepakati untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran hingga menimbulkan rasa gembira bagi semua siswa. Demikian pula motivasi yang diberikan guru untuk merayakan keberhasilan individu dan kelompok klasikal juga mendorong untuk mencoba, menguji, memperaktekkan dan menyaksikan teman melakukan aktivitas pembelajaran.

Misalnya ketika secara individu atau kelompok melakukan demonstrasi. Media pembelajaran yang lengkap dan menarik akan mengantarkan siswa kepada kehidupan nyata memberi kesan lebih mendidik hingga *ahklakul karimah* guru dan siswa semakin terlatih (Sagala, 2013, p. 201).

Lingkungan yang memberi dukungan terutama ruang kelas sebagai lingkungan mikro mencakup kursi tempat duduk diatur dengan perimbangan kelancaran komunikasi, keaktivan seluruh siswa sebagai penyaji informsi, dinding kelas menjadi sumber informasi yang efektif berupa narasi, gambar, rumus, informasi karir, hingga peluang karir masa depan dan foto penemu ilmu, sehingga segalanya berbicara tentang materi. Kondisi seperti ini akan membuat siswa berada seperti di museum aktivitas belajar diiringi pula dengan musik yang membuat siswa merasa sedang menikmati pertualangan mencari informasi yang sangat menyenangkan (Al-Tabani, 2015).

Rancangan pembelajaran dimodifikasi menjadi sebuah permainan atau film pendek yang diperankan siswa dan guru. Narasi alur cerita diberi muatan materi sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Desain pembelajaran dibuat sebagai unit kerja komunitas belajar yang sedang melakukan eksistensi diri secara alamiah. Kesulitan belajar berubah menjadi upaya mencari informasi yang akurat bersifat luas dan dalam. Dari pengalaman belajar diprediksi memperkokoh kecerdasan spritual guru dan siswa begitu pula kesadaran akan mengelola hidup sehat dan mengelola hidup sehat secara berkelanjutan (Sagala, 2013, p. 202). Prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Porter (2010 : 10) dikenal dengan prinsip TANDUR yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan. Maknanya Tumbuhkan minat siswa terhadap materi pembelajaran untuk selanjutnya laksanakan aktivitas Alami dan memberi Nama untuk lebih mudah mengingat Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan bila ada satu keberhasilan.

Analisis Bahagian Isi

Isi materi pembelajaran mengacu kepada kurikulum ditambah bahan ajar yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat kesulitan indikator capaian pembelajaran. Guru profesional mempunyai kompetensi mengembangkan bahan ajar yang *up to date* dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kemutahiran informasi akan menarik minat belajar siswa untuk mendalami lagi materi yang dibahasnya (Uno, 2018, p. 105). Komunikasi verbal dan non-verbal yang mendidik mengalir dari guru dan siswa bermuatan materi hingga etika komunikasi menambah iklim belajar yang kondusif. Hati yang damai dimiliki semua siswa karena penyajian yang prima sepanjang proses pembelajaran dipelihara sesuai kesepakatan peraturan yang dibuat bersama. Adaptasi pengalaman nyata siswa beserta media dan fasilitas belajar yang lengkap sesuai tingkat kesulitan materi pembelajaran yang dijadikan bahan kajian praktikum ataupun studi lapangan membuat siswa sangat berminat untuk menguasai informasi lebih dalam dan luas.

Keterampilan belajar berupa bertanya, menjelaskan, mencatat, membaca, menulis, memberi informasi, memberikan konfirmasi membuat ringkasan dan cara mengingat dengan cepat digunakan siswa dengan mahir dan cekatan hingga waktu belajar yang direncanakan dapat dimanfatkan tepat waktu secara maksimal. Keterampilan belajar dalam mengelola informasi menggunakan peluang belajar perlu menjadi perhatian khusus termasuk keterampilan membaca. Untuk melakukan resitensi perlu membaca barbagai sumber belajar. Kemauan bertanya tentang suatu masalah materi pembelajaran sampai tuntas juga akan menambah keyakinan pemahaman memperkuat pendirian tentang konsep dalam berdiskusi menyatukan persepsi yang berbeda. Keteguhan sikap dengan konsep ilmiah akan membina kesungguhan keyakinan beribadah hingga spritual dalam bentuk ibadah menambah motivasi yang tinggi untuk menambah aktivitas atau mengulangi berbagai kegiatan hingga mahir.

Mengelola kebiasaan makan, berolahraga dan tidur secara teratur menjadi dampak pengiring keberhasilan cahaya hati di atas cahaya pemikiran dan kemauan membuat keinginan untuk lebih sempurna dalam segala aspek kehidupan hingga realisasi fungsi Pendidikan Nasional dapat menjadi kepribadian bangsa Indonesia sebagai hasil pendidikan formal.

PENUTUP

Analisis teoretis *Quantum Teaching* terhadap fungsi tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam kajian teoretis, maka implementasi indikator matode pembelajaran *Quantum Teaching* diprediksi dapat memberi kontribusi terhadap capaian funsi tujuan Pendidikan Nasional. Kajian metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran akan tetap relevan untuk pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Alam maupun pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

REFERENSI

Al-Tabani. (2015). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.

DePorter, B. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.

Mudyahardjo, R. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nurdin, S. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sagala, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno, H. B. (2018). *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Paedagogik dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.